



## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI PMB LENI GUSTIAN PALEMBANG TAHUN 2024

Jamiyatun<sup>1\*</sup>, Erma Puspita Sari<sup>2</sup>, Eka Rahmawati<sup>3</sup>, Sri Handayani<sup>4</sup>

- 1) [jamiyatun2000@gmail.com](mailto:jamiyatun2000@gmail.com), Universitas Kader Bangsa Palembang
- 2) [ermapuspitasari88@gmail.com](mailto:ermapuspitasari88@gmail.com), Universitas Kader Bangsa Palembang
- 3) [ekarahmawati2516@gmail.com](mailto:ekarahmawati2516@gmail.com), Universitas Kader Bangsa Palembang
- 4) [handayani8108@gmail.com](mailto:handayani8108@gmail.com), Universitas Kader Bangsa Palembang

### Abstract

The Long-Term Contraceptive Method (LCM) is one of the effective contraceptive programs from the government, but the number of LCM acceptors is still relatively low compared to other methods. According to data from the World Health Organization (WHO), the use of contraception in the world is more than 100 million couples using effective contraceptives, with hormonal contraceptive users at 75% and 25% using non-hormonal. Factors that influence the use of long-term contraceptive methods (LMPs) are characteristics such as education, knowledge, environment (distance from health services), costs and husband's support. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge, the role of health workers and husband's support simultaneously with the use of long-term contraception at PMB Leni Gustian S.Keb Palembang in 2024. The research method used a cross-sectional design. The study population was active family planning participants who came to PMB Leni Gustian totaling 50 respondents. The sampling technique used total sampling. The results of the univariate analysis obtained the use of LMPs as much as 32%, good knowledge 36%, the role of health workers supported 56% and husband's support 40%. The results of the chi-square test showed that there was a partial relationship between knowledge and the use of LMPs with a p value of 0.000, there was a partial relationship between the role of health workers and the use of LMPs with a p value of 0.000 and there was a partial relationship between husband's support and the use of LMPs at PMB Leni Gustian S.Keb Palembang in 2024 with a p value of 0.000. It is expected that related parties will improve the family planning program, especially MKJP.

**Keywords:** Health workers, Knowledge, MKJP, Support of husbands

### Abstrak

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan salah satu program kontrasepsi yang efektif dari pemerintah namun angka pencapaian akseptor MKJP masih tergolong rendah dibandingkan metode yang lain. Penggunaan kontrasepsi di dunia menurut data World Health Organization (WHO) lebih dari 100 juta pasangan menggunakan alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas, dengan pengguna kontrasepsi hormonal sebesar 75% dan 25% menggunakan non hormonal. faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah karakteristik seperti pendidikan, pengetahuan, lingkungan (jarak dari pelayanan kesehatan), biaya dan dukungan suami. Tujuan penelitian yaitu Diketahui hubungan pengetahuan, peran petugas kesehatan dan dukungan suami secara simultan dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di PMB Leni Gustian S.Keb Palembang Tahun 2024. Metode penelitian menggunakan rancangan cross sectional. Populasi penelitian yaitu peserta KB aktif yang datang di PMB Leni Gustian berjumlah 50 responden. Teknik sampling menggunakan total sampling. Hasil analisa univariat diperoleh penggunaan MKJP sebanyak 32%, pengetahuan baik 36%, peran petugas kesehatan mendukung 56% dan dukungan suami 40%. Hasil uji chi square menunjukkan ada hubungan pengetahuan secara parsial dengan penggunaan MKJP dengan p value 0.000, ada hubungan peran petugas kesehatan secara parsial dengan penggunaan MKJP p value 0.000 dan ada hubungan dukungan suami secara parsial dengan penggunaan MKJP di PMB Leni Gustian S.Keb Palembang tahun 2024 dengan p value 0.000. Diharapkan kepada pihak terkait untuk meningkatkan program keluarga berencana terutama MKJP.

**Kata kunci:** Dukungan suami, MKJP, Pengetahuan, Petugas Kesehatan

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia hingga saat ini terus mengalami peningkatan. Indonesia masih menduduki peringkat empat di dunia dengan laju pertumbuhan mencapai 2,6 jiwa per tahun. Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang meningkat begitu pesat bisa menggeser jumlah penduduk di negara Amerika pada tahun 2060, bila laju pertumbuhan penduduk di Indonesia tidak segera dikendalikan secara maksimal. Prediksi penduduk



Indonesia pada tahun 2060 bila tidak dikendalikan akan mencapai 475 juta sampai 500 juta atau meningkat dua kali lipat dari kondisi penduduk yang ada saat ini (Setyorini et al., 2022).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan salah satu program kontrasepsi yang efektif dari pemerintah namun angka pencapaian akseptor MKJP masih tergolong rendah dibandingkan metode yang lain (Fathiyah et al., 2023). Rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti: Pengetahuan peserta tentang kelebihan metode kontrasepsi jangka panjang, kualitas pelayanan KB dilihat dari segi ketersediaan alat dan ketersediaan tenaga yang terlatih serta kemampuan medis teknis petugas pelayanan kesehatan, dukungan dari suami dalam pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (Safitri, 2021).

Penggunaan kontrasepsi di dunia yang diambil dari data World Health Organization (WHO) lebih dari 100 juta pasangan menggunakan alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas, dengan pengguna kontrasepsi hormonal sebesar 75% dan 25% menggunakan non hormonal. Pengguna kontrasepsi di dunia pada tahun 2019 mencapai 89%, sedangkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan yaitu menjadi 92,1%. Di Afrika tercatat sebanyak 82% penduduknya tidak menggunakan kontrasepsi. Di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat sebanyak 43% yang menggunakan kontrasepsi (Andini et al., 2023).

Berdasarkan data BKKBN Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 tentang peserta KB aktif yang ada di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 sebesar 1.397.551 orang, dengan pengguna IUD sebanyak 64.931 orang (4,64%), MOW sebanyak 42.505 orang (3,04%), MOP sebanyak 5.649 orang (0,40%), Kondom sebanyak 62.443 orang (4,46%), Implan sebanyak 341.378 orang (24,4%), Suntikan sebanyak 596.362 orang (42,6%), Pil sebanyak 284.283 orang (20,3%) (Sumsel., 2021).

Data Provinsi Sumatera Selatan cakupan peserta KB aktif di Sumatera Selatan mencapai 1.219.436 (81,4%) dari 1.498.589 PUS menurun dari tahun 2020 sebesar 84,2% dengan Kabupaten Banyuwasin menempati cakupan tertinggi yaitu 98,2%, dan terendah pada Kabupaten Ogan Ilir sebesar 65,9%. Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta KB Aktif suntikan (57,6%) dan pil (22,5%) sedangkan AKDR hanya 2,5% (Hindun et al., 2021).

Angka prevalensi Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB di Indonesia tahun 2021, menurut hasil pendataan keluarga tahun 2021 BKKBN sebesar 57,4%. Angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (67,9%), kepulauan Bangka Belitung (67,5%), sedangkan yang terendah adalah Papua (15,4%), Papua Barat (29,4%), dan Maluku (33,9%). Cangkupan peserta KB baru dan aktif di Indonesia pada tahun 2021 meliputi suntik (59,9%), pil (15,8%), implan (10,0%), IUD (8,0%), MOW (4,2%), Kondom (1,8%), MOP (0,2%), MAL (0,1%) (Profil Kesehatan Kemenkes, 2022).

Jumlah penduduk di kota Palembang pada tahun 2021 sebanyak 1.686.073 jiwa, dengan jumlah PUS 302.564 jiwa. Peserta akseptor KB aktif 84.441 orang. Penggunaan IUD sebanyak 25.243 orang, MOW 9.619, MOP 1.133 orang, kondom 10.561 orang, implant 39.447 orang, suntik 81.885 orang, pil 30.715 orang (Rismawati & Sari, 2021).

Data dari Praktik Mandiri Bidan Leni Gustian S. Keb Palembang, pada tahun 2021 akseptor KB yang Pil sebanyak 3 orang, akseptor Suntik sebanyak 520, akseptor Implant 7 orang, ibu akseptor AKDR/IUD sebanyak 3 orang, akseptor MOW sebanyak 43 orang, akseptor MOP sebanyak orang, pada tahun 2022 kunjungan akseptor KB Pil 3 orang, Suntik sebanyak 634 orang, Imlant sebanyak 9 orang, AKDR/IUD sebanyak 3 orang, pada tahun 2023 akseptor KB Pil sebanyak 4 orang, ibu akseptor Suntik sebanyak 650 orang, Implan sebanyak 8 orang, AKDR/IUD sebanyak 3 (Lestari et al., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nur Laela et al., 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah karakteristik



seperti pendidikan, pengetahuan, lingkungan (jarak dari pelayanan kesehatan), biaya dan dukungan suami Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa faktor yang berpengaruh dengan akseptor yaitu umur, bahwa semakin matang usia maka semakin rendah angka kehamilan, dan usia semakin muda tinggi angka kehamilan dan semakin rendah pemakaian kontrasepsi (Rismawati & Sari, 2021). Adapun faktor lain yang sangat mendukung mempengaruhi (MKJP) yaitu Pengetahuan, Peran Petugas kesehatan dan Dukungan Suami.(Dewi et al., 2022).

Menurut (Fahlevie et al., 2022), Pengetahuan merupakan hasil dari dari seorang untuk tahu sesuatu, hal tersebut terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan dipegaruhi oleh beberapa faktor antara lain:sosial ekonomi, kultur (budaya, agama), pewndidikan pengalaman, perilaku adalah segala tingkah laku yang didorong kemauan seseorang.

Dari kurangnya pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi jangka panjang akan mempengaruhi ibu untuk memakai kontrasepsi jangka panjang, dan mungkin sudah pernah mendapatkan pengetahuan tentang kontrasepsi jangka panjang dari penyuluhan baik di posyandu maupun di kelas ibu hamil tentang kontrasepsi jangka panjang Menurut (Sherli Deviana et al., 2023). Namun dengan Kualitas dan kuantitas diri informasi yang di dapat ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu tidak memakai kontrasepsi jangka panjang. Karena banyaknya jenis alat kontrasepsi mereka mengalami kesulitan untuk memahami penjelasan petugas kesehatan dan tidak adanya sarana komunikasi lainnya sehingga sulit untuk mennentukan kontrasepsi yang akan mereka pakai. Dindonesia umumnya masih terarah pada kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil dan implan (Ariandini et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Andini et al., 2023) yang berjudul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Huku”. Presentase responden dengan pengetahuan cukup yang menggunakan MKJP 89,5% dan yang tidak menggunakan MKJP 10,5 %. Sedangkan persentase responden dengan pengetahuan yang kurang baik yang tidak menggunakan MKJP (86,2%) dan yang menggunakan MKJP (13,8%). Dari hasil uji chi-squared didapatkan nilai p-value 0,000 dengan nilai OR (Odd Ratio) 53,123 yang berarti pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang dan akseptor yang memiliki pengetahuan yang cukup mempunyai peluang 53,1% kali memakai MKJP dibandingkan dengan akseptor yang memiliki pengetahuan rendah

Dukungan petugas kesehatan adalah salah satu faktor dalam proses mengubah perilaku seseorang melalui pemberian pendidikan dan konseling kesehatan. Dukungan yang baik bagi tenaga kesehatan dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah dengan memberikan dukungan emosional , bantuan praktis, dukungan evaluasi, dan informasi sebanyak mungkin tentang konsekuensi pemilihan alat kontrasepsi, baik aspek kesehatan maupun yang tidak berhubungan dengan kesehatan, sehingga tidak akan kecewa pada masa mendatang (Saraswati et al., 2021).

Sebagai Tenaga Kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat khususnya bidan mempunyai peran yang sangat penting dalam mensukseskan program keluarga berencana, Bidan dituntut untuk memberikan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) keluarga berencana guna membantu pasangan usia subur dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai pilihannya, disamping itu diharapkan ibu nifas lebih puas. Memberikan konseling yang baik akan membantu Pus untuk menggunakan kontrasepsi lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB c.

Berdasarkan Penelitian (Yulizar et al., 2021). yang berjudul “Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dan Akses Ke Puskesmas Terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Homeostasis. Menunjukkan terdapat ada hubungan antara peserta KB yang didaftarkan untuk penggunaan MKJP pada tanggal 9 November di Puskesmas Pemulus Dalam,



Puskesmas Cempaka Putih, dan Puskesmas Banjarmasin dengan memperoleh nilai  $p$  – value = 0,003 dan OR = 5,321 yang artinya penggunaan Non-MKJP dapat meningkat sebesar 5,321 kali lipat pada kondisi dukungan tenaga kesehatan kurang memadai dibandingkan dengan dukungan tenaga kesehatan yang sangat baik.

Dukungan suami merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggungjawab para suami dimanayang merupakan kepala keluarga harus bijak dalam mengambil keputusan , baik keluarganya termasuk istrinya untuk memilih metode kontrasepsi yang akan digunakan (Indriani et al., 2022).

Menurut (Yuliani et al., 2022) menunjukkan bahwa dukungan pasangan terkait dalam pemilihan penggunaan alat kontrasepsi. Seorang wanita merasa didukung oleh pasangannya, dia lebih cenderung menggunakan segala bentuk alat kontrasepsi dibandingkan ketika dia tidak mendapatkan dukungan dari pasangannya.

Berdasarkan identifikasi banyak faktor yang mempengaruhi MKJP dalam memilih kontrasepsi metode jangka panjang karena keterbatasan waktu, biaya dan jarak dari pelayanan kesehatan, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu Pengetahuan, peran petugas kesehatan, dan dukungan suami sebagai variabel Independen dan dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang sebagai variabel Dependen yang penelitian dilakukan di PMB Leni Gustian S.Keb Palembang Tahun 2024.

## METODE

Jenis Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan survey analitik. Populasi penelitian adalah pasangan usia subur di Pmb Leni Gustian Palembang tahun 2024. Sampel penelitian ini adalah pasangan usia subur dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di PMB Leni Gustian Palembang tahun 2024. Instrument penelitian menggunakan checklist. Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Juli Tahun 2024 di PMB Leni Gustian S.Keb Palembang Tahun 2024 di ruangan KIA. Pengumpulan data pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden pada saat penelitian melalui wawancara. Instrument yang digunakan pada pengumpulan data yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan, peran petugas kesehatan dan dukungan suami. Kriteria inklusi dalam penelitian ini terdiri dari tiga poin utama. Pertama, peserta yang diikutsertakan adalah pasangan usia subur. Kedua, kriteria ini mencakup akseptor metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan non-MKJP. Ketiga, semua peserta harus bersedia menjadi responden, dengan total yang diharapkan mencapai 50 orang. Sementara itu, kriteria eksklusi dalam penelitian ini mencakup dua hal. Pertama, jika peserta tidak melengkapi data yang diperlukan untuk penelitian, mereka akan dikeluarkan dari daftar responden. Kedua, peserta yang mengundurkan diri selama penelitian berlangsung juga tidak akan diikutsertakan dalam analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Penggunaan MKJP PMB Leni Gustian S.Keb Palembang Tahun 2024**

No	Penggunaan MKJP	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ya	16	32
2	Tidak	34	68
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas dari 50 responden yang diteliti sebanyak 16 responden (32%) menggunakan MKJP dan 34 responden (68%) tidak menggunakan MKJP.



**Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan di PMB Leni Gustian S.Keb Palembang Tahun 2024**

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	18	36
2	Kurang baik	32	64
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 5.2 dari 50 responden yang diteliti sebanyak 18 responden (34%) memiliki pengetahuan baik dan 32 responden (64%) memiliki pengetahuan kurang baik.

**Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)**

No	Pengetahuan	Penggunaan MKJP				Jumlah		P value	OR
		Ya		Tidak					
		n	%	N	%	N	%		
1	Baik	12	66.7	6	33.3	18	100	0.000	14.000
2	Kurang baik	4	12.5	28	87.5	32	100		
<b>Total</b>		16		34		50			

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh  $p$  value = 0.000 < 0,05, artinya ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan MKJP di PMB Leni Gustian S.Keb sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan MKJP terbukti secara statistik. Hasil analisis diperoleh pula OR: 14.000 artinya pengetahuan baik memiliki peluang menggunakan MKJP sebesar 14.000 kali dibandingkan pengetahuan kurang baik.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Peran Petugas Kesehatan di PMB Leni Gustian S.Keb Palembang Tahun 2024**

No	Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Mendukung	28	56
2	Tidak mendukung	22	44
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 5.3 dari 50 responden yang diteliti sebanyak 28 responden (56%) peran petugas kesehatan mendukung dan 22 responden (44%) peran petugas tidak mendukung.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Suami di PMB Leni Gustian S.Keb Palembang Tahun 2024**

No	Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Mendukung	20	40
2	Tidak mendukung	30	60
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.4 dari 50 responden yang diteliti sebanyak 20 responden (40%) mendapatkan dukungan suami dan 30 responden (60%) tidak mendapatkan dukungan suami.

**Tabel 6 Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)**

No	Peran petugas kesehatan	Penggunaan MKJP				Jumlah		P value	OR
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1	Mendukung	13	46.4	15	53.6	28	100	0.000	5.489
2	Tidak mendukung	3	13.6	19	86.4	22	100		
<b>Total</b>		16		34		50			



Sumber: data diolah

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh  $p$  value =  $0.000 < 0,05$ , artinya ada hubungan peran petugas kesehatan dengan penggunaan MKJP di PMB Leni Gustian S.Keb sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan peran petugas kesehatan dengan penggunaan MKJP terbukti secara statistik. Hasil analisis diperoleh pula OR: 5.489 artinya peran petugas kesehatan yang mendukung memiliki peluang menggunakan MKJP sebesar 5.489 kali dibandingkan peran petugas kesehatan tidak mendukung.

**Tabel 7 Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)**

No	Dukungan suami	Penggunaan MKJP				Jumlah		P value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Mendukung	15	75	5	25	20	100	0.000	8.500
2	Tidak mendukung	1	3.3	29	96.7	30	100		
<b>Total</b>		16		34		50			

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh  $p$  value =  $0.000 < 0,05$ , artinya ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan MKJP di PMB Leni Gustian S.Keb sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan MKJP terbukti secara statistik. Hasil analisis diperoleh pula OR: 8.500 artinya suami yang mendukung memiliki peluang menggunakan MKJP sebesar 8.500 kali dibandingkan suami tidak mendukung.

#### **Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)**

Hasil analisa univariat yang tertera pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian responden tidak menggunakan MKJP yaitu sebanyak 34 responden atau 68%. Sedangkan responden yang menggunakan MKJP sebanyak dari 16 responden atau 32%.

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah alat konsepsi untuk menunda, menjarangkan kehamilan serta menghentikan kesuburan yang digunakan dalam jangka panjang (Saraswati et al., 2021). MKJP lebih efektif untuk menurunkan AKI dan AKB akibat kehamilan 4 Terlalu, yaitu terlalu muda usia melahirkan, terlalu tua, terlalu banyak anak dan terlalu dekat jarak kelahiran (Yuliani et al., 2022).

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian, alasan responden tidak menggunakan MKJP dikarenakan rasa takut akan prosedur pemasangan, pengetahuan yang kurang sehingga merasa tidak familiar dengan jenis kontrasepsi ini dan kurangnya dukungan keluarga.

#### **Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan MKJP di PMB Leni Gustian, S.Keb**

Hasil analisa univariat variabel pengetahuan menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti sebanyak 16 responden (32%) menggunakan MKJP dan 34 responden (68%) tidak menggunakan MKJP. Sedangkan dari analisa data bivariat sebanyak 18 responden (34%) memiliki pengetahuan baik dan 32 responden (64%) memiliki pengetahuan kurang baik.

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh  $p$  value =  $0.000 < 0,05$ , artinya ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan MKJP di PMB Leni Gustian S.Keb sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan MKJP terbukti secara statistik. Hasil analisis diperoleh pula OR: 14.000 artinya pengetahuan baik memiliki peluang menggunakan MKJP sebesar 14.000 kali dibandingkan pengetahuan kurang baik

Penemuan ini sejalan dengan teori (Husnul Khatimah et al., 2022) yang mengemukakan bahwa pengetahuan akan mendorong seseorang untuk bertindak dan bertingkah laku. Informasi yang diketahui responden tentang MKJP dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat dijadikan pondasi dalam menentukan sikap dan tindakan yang berhubungan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.



Menurut (Anggriani et al., 2024) kurangnya pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi jangka panjang akan mempengaruhi ibu untuk memakai kontrasepsi jangka panjang.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior), sebab dari pengalaman dan hasil penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng (long lasting) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan contohnya adalah mendapatkan informasi tentang KB, Pengertian KB, manfaat KB, dan dimana memperoleh pelayanan KB (Husnul Khatimah et al., 2022).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Anggriani et al., 2024) berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia 15-49 Tahun di Wilayah Pedesaan Indonesia”. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP ( $p=0.000$ ).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Dewi Kavita Mayangsari et al., 2022), yang berjudul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Huku”. Hasil uji chi-squaredidapatkan nilai p-value 0,000 dengan nilai OR (Odd Ratio) 53,123 yang berarti pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang dan akseptor yang memiliki pengetahuan yang cukup mempunyai peluang 53,1% kali memakai MKJP dibandingkan dengan akseptor yang memiliki pengetahuan rendah.

Peneliti berasumsi, pada penelitian ini pengetahuan berhubungan dengan kemauan responden untuk menggunakan MKJP. Pengetahuan baik yang menggunakan MKJP terdapat 16 responden (32%) menggunakan MKJP dan 34 responden (68%) tidak menggunakan MKJP. Alasan responden tidak mau menggunakan MKJP antara lain rasa takut ketika pemasangan, ingin mempunyai anak kembali dalam jangka waktu dekat dan kurangnya pengetahuan secara rinci tentang manfaat MKJP.

### **Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Penggunaan MKJP di PMB Leni Gustian, S.Keb**

Hasil analisa univariat variabel peran petugas kesehatan menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti sebanyak 28 responden (56%) peran petugas kesehatan mendukung dan 22 responden (44%) peran petugas tidak mendukung. Sedangkan 28 responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan, terdapat 13 responden (46.4%) menggunakan MKJP dan 15 responden (53.6%) tidak menggunakan MKJP. Sedangkan dari 22 responden tidak mendapat dukungan petugas kesehatan, terdapat 3 responden (13.6%) menggunakan MKJP dan 19 responden (86.4%) tidak menggunakan MKJP.

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh  $p$  value =  $0.000 < 0,05$ , artinya ada hubungan peran petugas kesehatan dengan penggunaan MKJP di PMB Leni Gustian S.Keb sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan peran petugas kesehatan dengan penggunaan MKJP terbukti secara statistik. Hasil analisis diperoleh pula OR: 5.489 artinya peran petugas kesehatan yang mendukung memiliki peluang menggunakan MKJP sebesar 5.489 kali dibandingkan peran petugas kesehatan tidak mendukung.

Menurut (Husnul Khatimah et al., 2022) dukungan yang baik bagi tenaga kesehatan dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah dengan memberikan dukungan emosional, bantuan praktis, dukungan evaluasi, dan informasi sebanyak mungkin tentang konsekuensi pemilihan alat kontrasepsi, baik aspek kesehatan maupun yang tidak berhubungan dengan kesehatan, sehingga tidak akan kecewa pada masa mendatang.

Sejalan dengan teori penelitian yang dilakukan oleh (Riya & Rahayu, 2023) berjudul “Analisis Dukungan Suami, Keluarga, Teman dan Tenaga Kesehatan terhadap Penggunaan MKJP pada Wanita Usia Subur”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan MKJP dengan nilai  $p=0.03$



Hasil penelitian ini juga didukung penelitian (Husnul Khatimah et al., 2022) berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pus Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)”, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan peran petugas kesehatan terhadap penggunaan MKJP dengan  $p$  value=0.023.

Dukungan petugas kesehatan adalah salah satu faktor dalam proses mengubah perilaku seseorang melalui pemberian pendidikan dan konseling kesehatan (Bahriah et al., 2023). Sebagai Tenaga Kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat khususnya bidan mempunyai peran yang sangat penting dalam mensukseskan program keluarga berencana, Bidan dituntut untuk memberikan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) keluarga berencana guna membantu pasangan usia subur dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai pilihannya, disamping itu diharapkan ibu nifas lebih puas. Memberikan konseling yang baik akan membantu PUS untuk menggunakan kontrasepsi lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB (Riya & Rahayu, 2023).

Peneliti berasumsi bahwa dukungan yang diberikan petugas kesehatan dalam bentuk penyuluhan, fasilitas maupun motivasi akan memberikan informasi tentang manfaat MKJP sehingga mempengaruhi pengetahuan yang dapat berdampak baik seperti mendorong ibu untuk mau menggunakan MKJP. Ada 28 responden (56%) peran petugas kesehatan mendukung dan 22 responden (44%) peran petugas tidak mendukung menggunakan MKJP. Alasan responden yang tidak menggunakan MKJP meskipun mendapat dukungan petugas kesehatan dikarenakan belum berniat untuk menjarangkan kehamilan terlalu lama, baru mempunyai 1 anak dan alasan lainnya seperti belum mendapatkan izin suami.

#### **Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan MKJP di PMB Leni Gustian, S.Keb**

Hasil analisa univariat variabel dukungan suami menunjukkan bahwa 50 responden yang diteliti ada 20 responden (40%) mendapatkan dukungan suami dan 30 responden (60%) tidak mendapatkan dukungan suami. Sedangkan hasil analisa data bivariat dari 20 responden yang mendapatkan dukungan suami, terdapat 15 responden (75%) menggunakan MKJP dan 5 responden (25%) tidak menggunakan MKJP. Sedangkan dari 30 responden tidak mendapat dukungan suami, terdapat 1 responden (3.3%) menggunakan MKJP dan 29 responden (96.7%) tidak menggunakan MKJP.

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh  $p$  value = 0.000 < 0,05, artinya ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan MKJP di PMB Leni Gustian S.Keb sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan MKJP terbukti secara statistik. Hasil analisis diperoleh pula OR: 8.500 artinya suami yang mendukung memiliki peluang menggunakan MKJP sebesar 8.500 kali dibandingkan suami tidak mendukung.

Sejalan dengan teori (Dewi Kavita Mayangsari et al., 2022) dukungan suami merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggungjawab para suami dimana yang merupakan kepala keluarga harus bijak dalam mengambil keputusan, baik keluarganya termasuk istrinya untuk memilih metode kontrasepsi yang akan digunakan

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian (Fatiah, 2023) berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pus Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)”, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan suami terhadap penggunaan MKJP dengan  $p$  value=0.030.

Hasil penelitian ini juga sejalan (Anggriani et al., 2024) berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia 15-49 Tahun di Wilayah Pedesaan Indonesia”. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP ( $p=0.005$ ).

Menurut penelitian (Maryatun et al., 2023) yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyebab Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi”. bahwa faktor yang sangat



mempengaruhi penyebab tinggi rendahnya penggunaan alat kontrasepsi, salah satunya adalah dukungan suami. Dukungan suami sangat berperan dalam pengambilan keputusan untuk ibu akseptor baru maupun yang lama. Adanya hubungan suami dapat memberikan motivasi ibu untuk lebih mempunyai kepercayaan yang tinggi dalam menentukan pilihan metode kontrasepsi jangka panjang.

Peneliti berasumsi bahwa suami merupakan orang terdekat yang dukungannya sangat dibutuhkan bagi istri dalam pemilihan jenis kontrasepsi. Ada 20 responden (40%) mendapatkan dukungan suami dan 30 responden (60%) tidak mendapatkan dukungan suami. Dukungan suami dapat dalam bentuk izin dan kepedulian suami. Dukungan dari suami dalam menggunakan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi tidak akan tercipta, pasangan suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling bekerja sama dalam pemakaian, membiayai pengeluaran kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya.

## PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan, peran petugas kesehatan, dan dukungan suami terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di PMB Leni Gustian S.Keb Palembang tahun 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berkontribusi secara signifikan terhadap keputusan untuk menggunakan MKJP, dengan nilai  $p < 0.05$ . Ini menegaskan pentingnya edukasi tentang kontrasepsi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Selain itu, peran petugas kesehatan juga terbukti memiliki dampak positif. Dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan dalam bentuk informasi dan konseling dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan MKJP. Hasil analisis menunjukkan hubungan ini signifikan, dengan  $p$  value yang sama. Dukungan suami juga memainkan peran krusial dalam penggunaan MKJP. Penelitian ini menemukan bahwa suami yang mendukung memiliki peluang yang lebih besar untuk mendorong penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Dengan nilai  $p < 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa dukungan emosional dan keputusan bersama antara pasangan sangat mempengaruhi pilihan kontrasepsi. Secara keseluruhan, temuan ini menekankan pentingnya sinergi antara pengetahuan, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan pasangan dalam meningkatkan penggunaan MKJP di masyarakat. Upaya untuk meningkatkan program keluarga berencana harus mempertimbangkan ketiga aspek ini agar dapat mencapai hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K., Hadisiwi, P., Ratna Suminar, J., & Dida, S. (2022). Pengaruh Terpaan Informasi Keluarga Berencana terhadap Intensi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Komunikasi*, 16(2), 205–222. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol16.iss2.art7>
- Andini, W. S., Karyus, A., Pramudho, K., & Budiati, E. (2023). Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) oleh Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(4), 1209–1232. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i4.1284>
- Anggriani, Y., Komalasari, K., Isnaini, M. I., Agustina, R., Putri, N. A., Umar, M. Y., Ayu, J. D., Wardani, P. K., & Karini, E. J. A. (2024). Penyuluhan Tentang Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25–30. <https://doi.org/10.35721/jitpemas.v4i1.90>
- Ariandini, S., Fauziah, N. A., Fauziah, S. E., Jamilah, S. C., Fauziah, S. E., & Adindata, G. R. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 8(1), 01. <https://doi.org/10.35842/formil.v8i1.462>



- Bahriah, Y., Widyastuti, J., Santiya, E., Rosa, E., Perliya, J., Program, ), Kebidanan, D., Budi, S., & Sriwijaya, M. (2023). Pelayanan Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Diwilayah Kerja Pmb Lismarini Tahun 2023. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8382–8388.
- Dewi Kavita Mayangsari, Rekawati Susilaningrum, Tatarini Ika Pipitcahyani, & Mamik. (2022). Hubungan Usia, Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Dan Budaya Akseptor Kb Aktif Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang. *Gema Bidan Indonesia*, 11(3), 84–90. <https://doi.org/10.36568/gebindo.v11i3.86>
- Dewi, T. A., Noor, M. S., Armanza, F., Aditya, R., & Rosida, L. (2022). Literature Review: Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Homeostasis*, 5(2), 445. <https://doi.org/10.20527/ht.v5i2.6295>
- Fahlevie, R., Anggraini, H., & Turiyani, T. (2022). Hubungan Umur, Paritas, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Rumkitban Muara Enim Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 706. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1679>
- Fathiyah, F., Lathifah, N., & Hateriah, S. (2023). Kebutuhan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB Suntik Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi Rasional di Puskesmas Wirang. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 143–150. <https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.2870>
- Fatihah, M. S. (2023). Gambaran Karakteristik Pengguna Metode Kontrasepsi. *Ners Pahlawan*, 7, 274–279.
- Hindun, S., Mardani, E., Setiawati, D., Wahyuni, S., Kebidanan, J., Kesehatan, P., Palembang, K., & Jenderal, J. (2021). Karakteristik Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Kota Palembang Tahun 2020. *Mahakam Midwifery Journal*, 6(2), 58–68.
- Husnul Khatimah, Yunita Laila Astuti, & Vini Yuliani. (2022). Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(2), 117–126. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i2.249>
- Indriani, D., Efriza, E., & Suwito, A. (2022). Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Program Keluarga Berencana. *Human Care Journal*, 7(2), 401. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i2.1663>
- Lestari, N., Noor, M. S., & Armanza, F. (2021). Literature Review : Hubungan Dukungan Suami Dan Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang ( MKJP). *Homeostasis*, 4(2), 447–460.
- Maryatun, M., Indarwati, Annisa Andriyani, & Nazaruddin Latif. (2023). Edukasi Kader Kesehatan Tentang Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Di Surakarta. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 109–115. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v2i2.315>
- Nur Laela, Panyura, S. N., Resmawati, & Roni. (2022). Pengaruh Konseling Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Masa Nifas Di Sulawesi Selatan. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i1.873>
- Ridawati, I. D., & Nurmala, F. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 43–52. <https://doi.org/10.48079/vol4.iss2.53>
- Rismawati, R., & Sari, A. P. (2021). Analisis Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Pasangan Usia Subur terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(4), 191–198. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i4.566>
- Riya, R., & Rahayu, R. (2023). Faktor – Faktor yang berhubungan dengan Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 91. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.594>



- Safitri, S. (2021). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 47. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.269>
- Saraswati, D. D., Atika, A., & Purwanti, D. (2021). Efektivitas Konseling Kontrasepsi Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (Abpk) Terhadap Pengetahuan Mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp). *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(3), 235–242. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i3.2019.235-242>
- Setyorini, C., Lieskusumastuti, A. D., & Hanifah, L. (2022). Factors Affecting The Use Of The Long-Term Contraception Method: Scoping Review. *Avicenna : Journal of Health Research*, 5(1), 132–146.
- Sherli Deviana, Widya Mariyana, & Rinda Intan Sari. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Bpjs Irma Solikin Mranggen Demak. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 210–226. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i1.1179>
- Sumsel., B. (2021). *Angka Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Cara modern 2012-2017*.
- Yuliani, S., Dewi, F., Aisyah, S., Riski, M., Studi, P., Kebidanan, D. I. V., & Kebidanan, F. (2022). *FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG ( MKJP ) PENDAHULUAN Indonesia merupakan negara ke-4 di dunia dengan jumlah populasi Asia telah meningkat dari 60 , 9 % menjadi 61 , 6 % , sedangkan Amerika Latin dan Karibia n. 7, 79–88*.
- Yulizar, Y., Rochadi, R. K., Sembiring, R., Nababan, D., Sitorus, M. E. J., & Windra, T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pus Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2021. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 113–124. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2736>